

Penerapan Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Minat Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Andong

Eka Kartika Paksi

SDN 2 Kemadohatur
ekakartikapaksi@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Creative and innovative learning is the key to the success of a learning, by modifying the learning role of students in physical education, sports and health learning activities will increase. Thus modifying learning can be used as an alternative to make learning more meaningful. The purpose of this study was to determine the application of modified volleyball games to student interest in volleyball learning in class X TBSM SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Based on the results of the study, it is known that the application of modified volleyball games can increase student interest. So it can be concluded that there is an increase through the application of modified volleyball games to the interest of class X TBSM student at SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Keywords: *Modification, Volleyball Game, Student Interest*

Abstrak

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah kunci dari kesuksesan sebuah pembelajaran, dengan memodifikasi pembelajaran peran siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan meningkat. Dengan demikian memodifikasi pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan modifikasi permainan bola voli terhadap minat siswa dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas X TBSM SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa penerapan modifikasi permainan bola voli dapat meningkatkan minat siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan melalui penerapan modifikasi permainan bola voli terhadap minat siswa kelas X TBSM SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Kata kunci: *Modifikasi, Permainan Bola Voli, Minat Siswa.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan investasi jangka panjang dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia (Syamsudin, Haetami, dan Hindasari, 2016)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari pendidikan dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan tidak berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani,olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kurniawan,2014)

Modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mewujudkan DAP (Developmentally Appropriate Practice) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Bahagia dan Mujiyanto, 2009). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan dengan guru dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Modifikasi

Dr. Soepartono dalam bukunya, “Media Pembelajaran” (2000: 3) menyatakan bahwa media adalah kata jamak dari medium, berasal dari Bahasa Latin yang berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk memproses penyaluran informasi. Sedang National Education Association (NEA) mendefinisikan bahwa media adalah segala hal yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta perantarnya untuk kegiatan tersebut. Media sering juga disebut sebagai perangkat lunak yang bukan saja memuat pesan atau bahan ajar untuk disalurkan melalui alat tertentu tetapi juga dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau saran dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan.

Dr. Soepartono dalam bukunya "Media Pembelajaran" (2000: 14) menyatakan bahwa penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bukan hanya untuk siswa saja melainkan bermanfaat juga bagi guru.

Kemp dan Dayton (1985) dalam buku karangan Dr. Soepartono "Media Pembelajaran" (2000: 15) juga mengatakan bahwa media itu sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

- ???. Penyampaian materi dapat diseragamkan
- ???. Proses instruksional menjadi lebih menarik
- ???. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif
- ???. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- ???. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- ???. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- ???. Sikap positif siswa terhadap materi belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
- ???. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan profuktif.

B. Tujuan Modifikasi

Setiap rencana yang akan dilaksanakan pastinya terdapat suatu maksud dan tujuan. Yoyo Bahagia, Adang Suherman (1999 2000:2-3) Modifikasi pembelajaran dapat diartikan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam 3 komponen yaitu:

Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitas.

Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Misalnya: siswa mengetahui dan melakukan gerak dengan mentransfer kecepatan awalan ke dalam tumpuannya. Pada level ini wujud jalannya sudah menekankan pada esensi efisiensi gerak berjalan.

Tujuan penerapan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

C. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau yang lebih dikenal dengan Penjas merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar. Peranan pendidikan jasmani sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak orang. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran penjas cenderung tradisional, model pembelajaran penjas masih banyak yang terpusat pada guru tidak pada siswa. Seharusnya orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran penjas yang efektif perlu dipahami oleh pendidik dalam mengajar penjas.

D. Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Media Modifikasi

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh anak, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani memuat cabang-cabang olahraga.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu :”Development Appropriate Practice” (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang dipelajarinya. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak didik, terutama di Sekolah Dasar. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar agar pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “body scaling” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Terdapat banyak cabang olahraga yang dipelajari pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, diantaranya adalah atletik. Banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap olahraga atletik, diantaranya kurang menariknya penyajian aktivitas cabang olahraga ini oleh para pendidik atau pengajar di sekolah, kurangnya variasi dalam setiap aktivitas akan menyebabkan munculnya kebosanan seseorang yang pada akhirnya akan mengurangi daya minat.

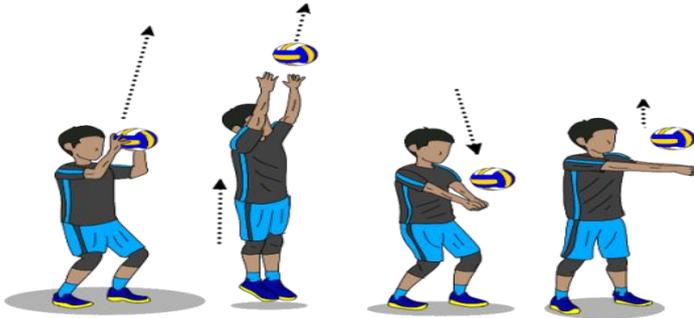
Kendala yang cukup besar dari lemahnya pengalaman gerak seseorang anak di usia sekolah adalah minimnya fasilitas (sarana dan prasarana) olahraga di sekolah. Selain itu pelaksanaan pembelajaran di jam siang membuat anak malas untuk bergerak. Proses penyampaian materi bola voli yang disajikan dengan cara atau pola-pola permainan merupakan pendekatan yang akan lebih efektif, seperti halnya anak-anak dibawa kedalam kondisinya yang senang dengan bermain dan berlomba. Berikut beberapa contoh pembelajaran dengan media dimodifikasi dan dikemas dalam bentuk permainan.

Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak passing bawah dan passing atas berpasangan dan berkelompok di tempat, prosedur pelaksanaan:

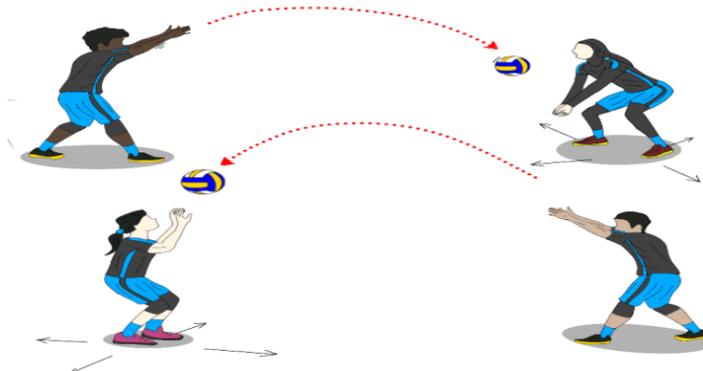
???. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara perorangan atau berkelompok.

???. Pembelajaran dimulai dengan melakukan passing atas tegak lurus setelah bola turun lakukan pula passing bawah, dan setelah bola naik/melambung ke atas, lakukan lagi passing atas, dan seterusnya.

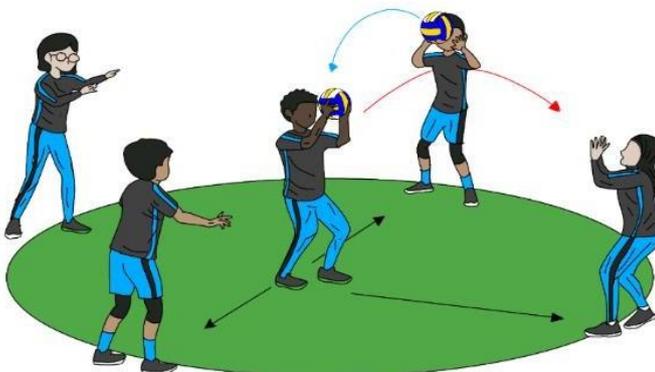
- ?? Aktivitas pembelajaran pertama mem-passing bola dilakukan di tempat, dan kemudian dilakukan sambil berjalan



- ?? Aktivitas pembelajaran merancang keterampilan gerak passing atas dan bawah bergerak maju, mundur, dan menyamping, prosedur pelaksanaan:
?? Aktivitas pembelajaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman dari depan.
Pembelajaran dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.

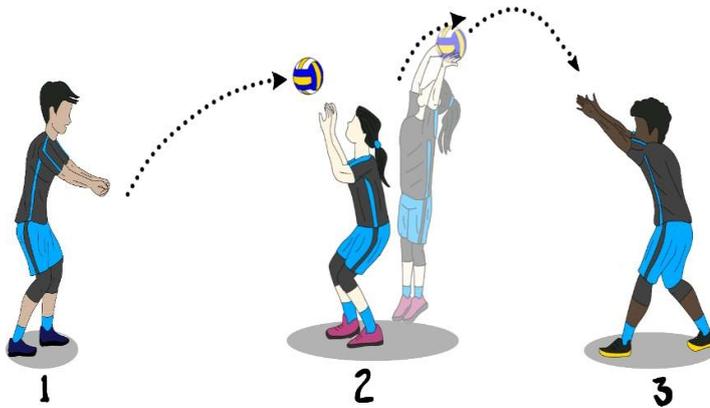


- ?? Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak passing atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran, prosedur pelaksanaan:
?? Aktivitas pembelajaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman yang berada ditengah- tengah lingkaran.
?? Setelah melakukan passing bergerak berpindah, dari pinggir lingkaran berpindah ke tengah lingkaran.
?? Kemudian dari tengah lingkaran berpindah ke pinggir lingkaran



- ?? Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak passing atas dan bawah bertiga dalam formasi garis lurus, bola dilambung menggunakan teknik passing, prosedur pelaksanaan:
???? Pemain 1 melakukan passing atas/bawah pada pemain 2.

- ?????. Pemain 2 melakukan passing atas/bawah ke pemain 3 dalam sikap membelakangi.
- ?????. Pemain 3 melakukan passing atas/bawah ke pemain 2.
- ?????. Pemain 2 melakukan passing atas/bawah ke pemain 1 yang diawali dengan gerak berputar menghadap pemain 3.



SIMPULAN

Merujuk pada latar belakang masalah pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa memodifikasi pembelajaran permainan bola voli dapat dijadikan alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sehingga minat siswa dalam pembelajaran bola voli mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Yoyo dan Mujianto, Sufyar. 2009. Fasilitas dan Perlengkapan Penjas. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, D. 2014. Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli terhadap Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada siswa kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo). Skripsi yang tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Soepartono, (2000), Media Pembelajaran, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D III.
- Syamsudin, Haetami, M., dan Hidasari, F. P. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Melalui Media Pembelajaran Bola Plastik di Sekolah Dasar. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/217093>, diakses 20 oktober 2019).